

KAJIAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI DUNIA PENDIDIKAN

MAHIDIN

Dosen Tetap Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah UIN-SU Jl. Willem
Iskandar Psr. V Medan Estate, 20371
E-mail: mahidin@uinsu.ac.id

Abstrak:

Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dengan dan melalui orang lain (Robbins, 1998:63). Administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Tujuan administrasi pada umumnya adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Secara khusus ingin mencapai Efektifitas produksi; Efisiensi; Kemampuan menyesuaikan diri (adaptiveness); dan Kepuasan Kerja. Dengan kata lain bahwa Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan, yang pertama dilihat pada produk hasil atau efektivitas dari proses, suasana dan efisiensi. Dalam pencapaian efektivitas ini diperlukan suatu proses minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi. Perilaku itu dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau pembinaan atas tugas kewajiban administratif

Kata Kunci: *Administrasi, pendidikan, efektivitas.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan dibidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II tentang Dasar, Fungsi, Dan Tujuan, Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memenuhi bunyi undang-undang tersebut, maka pendidikan nasional menerapkan standar nasional pendidikan. Standarisasi ini dimaksudkan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Undang-undang Sisdiknas Bab IX tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35, Ayat 1, 2, dan 3 dinyatakan sebagai berikut:

1. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
2. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
3. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Dalam situasi tuntutan stakeholder's kepada lembaga pendidikan yang makin ketat, maka organisasi yakni sekolah/madrasah sampai perguruan tinggi harus mampu beradaptasi terhadap perubahan agar dapat bertahan hidup dan bertumbuh kembang. Organisasi pembelajaran sangat dibutuhkan lembaga pendidikan terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat, termasuk perkembangan pengetahuan dan teknologi. Bagi pimpinan lembaga pendidikan, tentunya membutuhkan pedoman yang jelas dan langkah-langkah yang praktis untuk merealisasikan organisasi belajar dalam proses manajemen.

Maka dari itu dibutuhkan administrasi dalam dunia pendidikan yang tertib dan teratur, dalam upaya meningkatkan kemampuan, efisiensi, mutu, dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan. Di lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan masih kurang tenaga administrasi. Pimpinan sebagai administrator di lingkungan UINSU , dalam melaksanakan tugas administrasi di bantu oleh para dosen dengan cara membagi tugas administrasi mereka. Sebagian juga ada yang mengambil tenaga administrasi dari luar yang kedudukannya bukan sebagai pegawai PNS di universitas tersebut ataupun di

lembaga pendidikan yang ada.

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

Oteng Sutisna (1989:382) menyatakan bahwa Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen/administrasi.

Dalam kaitannya dengan makna manajemen/Administrasi Pendidikan berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan para ahli. Dalam hubungan ini penulis mengambil pendapat yang mempersamakan antara Manajemen dan Administrasi terlepas dari kontroversi, sehingga kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan makna yang sama. Pendapat Pakar lainnya tentang Administrasi/manajemen Pendidikan:

1. Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Djam'an Satori, 1980: 4).
2. Dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Made Pidarta, 1988:4).
3. Educational administration is a social process that take place within the context of social system. (Castetter, 1996:198).
4. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Soebagio Atmodiwirio, 2010: 23).

5. Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. (Engkoswara, 2011:2).

B. Dasar dan Prinsip Administrasi Pendidikan

Berikut ini merupakan dasar yang perlu diperhatikan agar administrator dapat mencapai sukses dalam tugasnya. Beberapa dasar dalam administrasi antara lain:

1. Prinsip Efisiensi; Administrator akan berhasil dalam tugasnya bila dia menggunakan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien.
2. Prinsip Pengelolaan; Administrator akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien dengan cara melakukan pekerjaan manajemen, yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan melakukan pemeriksaan (pengontrolan).
3. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan; Bila diharuskan untuk memilih pekerjaan manajemen dan pekerjaan operatif dalam waktu yang sama, seorang administrator cenderung memprioritaskan pekerjaan operatif. Namun ia sebaiknya tidak memfokuskan perhatiannya pada pekerjaan operatif saja karena bila ia hanya berkecimpung dalam tugas-tugas operatif saja, maka pekerjaan pokoknya akan terbengkalai.
4. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif; Seorang administrator akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, yakni memperhatikan hubungan antar manusia (human relationship), pelaksanaan tugas serta memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.
5. Adapun tentang gaya kepemimpinan yang efektif adalah mampu memelihara hubungan baik dengan bawahannya. Di samping itu ia juga harus memperhatikan pembagian dan penyelesaian tugas bagi setiap anggota organisasi yang sesuai dengan jenis pekerjaannya.
6. Prinsip Kerjasama; Administrator dikatakan berhasil dalam melakukan

tugasnya bila ia mampu mengembangkan kerjasama antara seluruh anggota baik secara horizontal maupun secara vertikal.

C. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup yang tercakup di dalam administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi/benda-benda seperti; ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, dan lain-lain.
2. Administrasi personel, mencakup di dalamnya administrasi personel guru dan pegawai sekolah, dan juga administrasi peserta didik.
3. Administrasi kurikulum, yang mencakup di dalamnya penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti pembagian tugas mengajar pada guru-guru, penyusunan silabus, dan sebagainya. (Tsauri: 2007:13-16).

D. Fungsi dan Tujuan Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan tersebut juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Fungsi pengorganisasian, merupakan proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia.
3. Fungsi pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota organisasi.
4. Fungsi pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Apabila dalam administrasi sarana dan prasarana terlaksananya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan maka tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah akan bisa tercapai

secara baik. Tujuan administrasi pada umumnya adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan pendidikan atau dengan kata lain administrasi yang digunakan dalam dunia pendidikan diusahakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sergiovanni dan Carver (1975 dalam Burhanuddin, 2005) menyebutkan empat tujuan administrasi:

1. Efektifitas produksi;
2. Efisiensi;
3. Kemampuan menyesuaikan diri (adaptiveness);
4. Kepuasan Kerja.

Keempat tujuan tersebut digunakan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraan sekolah. Sebagai contoh: sekolah mempunyai fungsi untuk mencapai efektivitas produksi, yaitu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam pencapaian tujuan tersebut harus dilakukan usaha seefisien mungkin, yaitu menggunakan keperluan dana, dan tenaga seminimal mungkin, tetapi memberikan hasil sebaik mungkin, sehingga lulusan tersebut dapat melanjutkan ketingkat berikutnya dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya yang baru dan selanjutnya lulusan ini akan mencari kerja pada perusahaan yang memberikan kepuasan kerja kepada mereka.

E. Konsentrasi dari Administrasi Pendidikan

Beberapa pakar administrasi pendidikan, maka konsentrasi dari bidang administrasi pendidikan dapat dilakukan analisis dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan proses administrasi memandang administrasi sebagai satu proses kerja yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pendekatan ini juga seringkali disebut dengan pendekatan operasional.
2. Pendekatan empiris hendak melakukan generalisasi atas kasus-kasus yang telah secara sukses. Pendekatan ini seringkali disebut juga sebagai pendekatan pengalaman.
3. Pendekatan perilaku manusia memandang bahwa pencapaian tujuan-tujuan

organisasi tergantung pada penerapan prinsip-prinsip psikologis. Pendekatan ini telah menampilkan aspek manusia sebagai elemen utama administrasi.

4. Pendekatan sistem sosial memandang administrasi sebagai satu sistem sosial. Kesadaran akan berbagai keterbatasan organisasi dapat menumbuhkan semangat kerjasama diantara anggota-anggota organisasi.
5. Pendekatan matematik memandang model-model matematik dapat diterapkan pada administrasi, dengan tujuan untuk melakukan peramalan.
6. Pendekatan teori keputusan memandang pembuatan keputusan sebagai fungsi utama administrasi. Semula pendekatan ini hanya membahas dan melakukan evaluasi terhadap alternatif-alternatif dalam memilih tindakan yang akan diambil, tetapi kemudian pendekatan ini juga mengkaji semua aktivitas organisasi.

PENUTUP

Administrasi pendidikan adalah segenap teknik dan prosedur yang digunakan dalam penyelenggaraan hubungan pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka operasionalisasi konsep administrasi pendidikan tersebut, Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus mengelola tiga hal yakni material, SDM dan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, Yusak. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Castetter, William.
- B. (1996). *The Human Research for Educational Administration*. New Jersey : A. Simon & Schuster Company.
- Djam'an Satori (1980)). *Administrasi Pendidikan*. Bandung. IKIP Bandung.
- Engkoswara, H. dan Komariah, Aan, (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta, (2008). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. Universitas Negeri Semarang.
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas) dan Penjelasannya, Yogyakarta, Media Wacana Press, 2003.

Robbins, S. P. (1998). *Organizational behavior: Concepts, Controversies, applications* (8th ed). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall